

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha manusia (pendidikan) dengan penuh tanggung jawab untuk membimbing anak didik menuju kedewasaan, pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Dalam suatu bangsa, pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan kemajuan bangsa.

Suatu bangsa yang ingin maju harus memperhatikan mutu pendidikan masyarakatnya. Kemajuan ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) saat ini, mendorong upaya-upaya pembaruan upaya hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar, Untuk membangun pendidikan yang kokoh, perlu di bangun pondasi yang kuat sebagai dasar pijakan bagi pembangunan pendidikan. Dasar tersebut mengacu pada nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, baik nilai agama, nilai moral, maupun nilai budaya serta nilai hukum dan norma-norma yang mengikat semua pihak, sehingga di capai kesesuaian dan kesamaan pandangan dalam upaya pencapaian tujuan bangsa dan bernegara melalui kegiatan pendidikan. Dalam menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi di perlukan sarana, salah satunya adalah dengan di terapkanya pendidikan karakter. Hal ini mengingat banyak permasalahan yang timbul justru di lakukan oleh beberapa pelajar di negara ini. Fenomena menyontek, tauran antara pelajar, serta kejadian-kejadian lain yang mencerminkan perilaku seorang akademisi semakin hari malah semakin menjamur, di samping itu, tingkat kesopanan seorang siswa terhadap kedua orang tuanya juga semakin memperhatikan.

Begitu pentingnya pendidikan sehingga suatu bangsa yang maju dapat diukur dari Sumber Daya Manusia baik dari segi spritual, intelegensi dan skill. Pendidikan adalah proses di mana masyarakat, melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi atau melalui lembaga lain), dengan sengaja mentransportasikan warisan budaya, yaitu pengetahuan nilai-nilai dan ketrampilan-ketrampilan, dari generasi ke generasi.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pemerintah Republik Indonesia melalui departemen pendidikan nasional berupaya mengadakan perbaikan dan pembaharuan kurikulum, penataan guru dan peningkatan manajemen pendidikan. Dengan pembaharuan ini di harapkan dapat menghasilkan manusia yang kreatif yang pada akhirnya mutu pendidikan di Indonesia meningkat.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan pada pasal 3, yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka yang mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional bertujuan untuk meembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi, serta bertanggung jawab. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus di selenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mamapu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *student achievement division (STAD)*. model pembelajaran *student achievement division (STAD)* apabila dipahami secara garis besar adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbeadaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*. Secara khusus, pengertian metode pembelajaran dalam proses belajar cenderung diartikan sebagai model pembelajaran yang dapat membangun motivasi dan penguasaan yang cepat terhadap keterampilan siswa guna mencapai prestasi yang maksimal.

Bola voli merupakan salah satu ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah, ekstrakurikuler bola voli juga dapat meningkatkan kebugaran siswa. Dengan diadakannya ekstrakurikuler bola voli diharapkan tumbuh bibit-bibit atlet bola

voli yang mampu meneruskan generasi sebelumnya yang mampu mengharumkan sekolah dalam bidang prestasi yang diadakan ditingkat Sekolah menengah atas. Penguasaan teknik dasar harus benar-benar dikuasai oleh setiap pemain, tehnik dasar yang harus di kuasai oleh setiap pemain diantaranya *passing, servis, smesh, dan blok*.

Metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran passing atas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Ketepatan dalam penerapan metode pembelajaran akan memberikan pengaruh pada siswa, sehingga siswa akan mengalami kemudahan dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kabila, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran penjasorkes khususnya pada materi permainan bola voli kurang efektif di karenakan guru hanya memberikan demonstrasi hanya melalui tugas.oleh karena itu siswa belum bisa atau memahami dalam melakukan praktek, siswa tidak mendapatkan pengalaman gerak melalui proses pembelajaran. Dampak yang ditemukan adalah rendahnya keterampilan passing atas siswa kelas XI IPS, oleh sebab itu penelitian ini diberikan suatu solusi proses pembelajaran dengan menggunakan model pelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Sehingga penelitian ini diformulasikan dalam judul : *meningkatkan keterampilan dasar passing atas pada permainan bolavoli melalui model Pembelajaran kooperatif tipe student teams-achievement divisions (STAD) pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kabila*".

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- (a) Pelaksanaan pembelajaran penjasorkes khususnya pada materi permainan bola voli khususnya pada tehnik dasar passing atas masih kurang efektif,
- (b) Siswa belum bisa atau memahami dalam melakukan praktek,
- (c) Siswa tidak mendapatkan pengalaman gerak melalui proses pembelajaran,
- (d) Rendahnya keterampilan passing atas siswa

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut :

1. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*?
2. dapat meningkatkan keterampilan passing atas pada siswa kelas XI IPS ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang masalah dan permasalahan dalam penelitian ini, maka cara untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan penjelasan tentang melakukan keterampilan passing atas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, pada tahapan awal pelaksanaan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terdapat beberapa perlakuan diantaranya sebagai berikut:
 - a. Pembukaan: tahap ini adalah untuk memberikan pengertian yang utuh tentang materi atau keterampilan yang akan dipelajari.
 - b. Analisis: tahap untuk mengenali bagian-bagian yang membangun suatu keterampilan.
 - c. Pembelajaran: tahap berikutnya adalah mempelajari langkah-langkah pembelajaran secara berurutan. Mulai dari posisi awal, posisi badan saat melompat, posisi tangan, pada saat melakukan lompatan dan gerakan lanjutannya.
 - d. Sintesis: setelah setiap keterampilan yang membangun suatu keterampilan dapat dikuasai, kemudian dilanjutkan dengan kerja sama kelompok.

Dari beberapa penerapan bentuk perlakuan diatas dengan penggunaan model *STAD* maka untuk mengukur masalah keterampilan siswa dalam melakukan passing atas, dapat dipecahkan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah upaya untuk meningkatkan keterampilan passing atas dengan penggunaan model

pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kabila.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran penjasokesrek serta mutu pendidikan yang ada di sekolah khususnya siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Kabila bahwa melalui pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat dijadikan acuan untuk penelitian berikutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Berdasarkan uraian dari manfaat teoritis di atas maka manfaat praktis dalam penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat bagi seluruh komponen di antaranya sebagai berikut :

1. Bagi Siswa. Dapat menambah motivasi serta keaktifannya dalam proses pembelajaran. Siswa dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan mengatasi kekurangan siswa dalam hasil belajar materi passing atas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.
2. Bagi Guru. Dapat menjadi pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran selanjutnya. Dapat menjadi motifasi guru untuk lebih kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan hasil penelitian dapat di jadikan bekal dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi Sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk menjawab setiap kelemahan/kekurangan dari model pembelajaran yang selama ini diterapkan.
4. Bagi Peneliti. Dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian-penelitian ilmiah dengan meningkatkan mutu pembelajaran.